

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itulah, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari peningkatan kesejahteraan guru sampai pada hal-hal lain yang dapat menunjang perbaikan mutu pendidikan. Dengan hasil belajar yang tinggi maka akan meningkatkan keberhasilan terhadap pendidikan.

Terkait keberhasilan pendidikan salah satunya diukur melalui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa, kita bisa melihat mana siswa yang berprestasi mana yang tidak. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur ditingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Menurut Syah (2011:129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu; 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Hal ini juga berhubungan dengan minat dan kesiapan dalam menerima suatu pembelajaran. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu keadaan atau kondisi lingkungan disekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dari metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih berkategori sedang. Hal ini terlibat dari hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa pada semester ganjil tahun 2017/2018 yaitu dengan jumlah siswa 206 hanya 99 siswa atau 48% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 107 siswa atau 52% belum mencapai ketuntasan minimal, Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKBM) yang ditetapkan SMA Negeri 6 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi adalah 73.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian
Kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Σ	%	Σ	%
1	X IPA 1	34	24	71	10	29
2	X IPA 2	33	11	33	22	67
3	X IPA 3	34	19	56	15	44
4	X IPA 4	35	16	46	19	54

No.	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Σ	%	Σ	%
5	X IPA 5	36	18	50	18	50
6	X IPA 6	34	11	32	23	68
JUMLAH		206	99	48	107	52

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 6 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengajar di SMA Negeri 6 Pekanbaru, Permasalahannya yaitu dalam proses belajar mengajar hanya 25% siswa yang aktif, hal ini disebabkan ketidak aktifan guru dalam mengajar walaupun sudah banyak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi tetapi masih saja banyak siswa yang merasa jenuh sehingga mereka kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran apalagi dalam pelajaran yang bersifat teori seperti ekonomi. Pada saat proses belajar mengajar dimulai masih terdapat siswa yang mentalnya tidak siap untuk belajar sehingga tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan pada saat siswa diberi tugas pun banyak diantara siswa tersebut yang masih bermalas-malasan untuk mengerjakannya dan banyak diantara siswa yang mengatakan bahwa pelajaran ekonomi mudah karena bersifat teori. Kebanyakan guru juga acuh tak acuh pada siswa yang belum siap mentalnya untuk belajar, mereka cenderung langsung memulai pelajaran tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu.

Salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan adalah minat. Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti

dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Slameto (2010:57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto 2013 : 180). Selain minat, yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan mental peserta didik. Kesiapan mental adalah kemampuan menghadapi goncangan mental biasa yang terjadi pada seseorang dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dalam belajar. Kesiapan mental dapat berupa perasaan, kecerdasan, kelakuan, dan kesehatan badan. Minat dan kesiapan mental adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena tanpa kesiapan mental yang baik, minat seseorang tidak akan tercapai dan begitu juga sebaliknya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu membuat siswa terlepas dari masalah yang dihadapi, sehingga siswa bisa belajar dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam hal ini minat dan kesiapan mental merupakan pedoman penting bagi seseorang untuk

melakukan kegiatan proses belajar pembelajaran dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan kesiapan mental bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat dan kesiapan mental memiliki peranan yang sangat penting.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik (guru), keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Untuk itu dalam proses belajar dan mengajar guru mampu berperan berperan aktif dalam meningkatkan minat siswa dan mempersiapkan mental siswa dalam menerima pelajaran, sehingga akan tercipta suasana yang saling aktif antara dan guru.

Penelitian yang terkait minat dan kesiapan mental terhadap hasil belajar pernah diteliti oleh Yossy (2014) dengan hasil terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar, selanjutnya oleh Mardiah (2009) dengan hasil terdapat pengaruh antara kesiapan mental dengan hasil belajar dan yang terakhir oleh Gina Amelia (2014) dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan kesiapan mental terhadap hasil belajar.

Namun demikian peneliti-peneliti tersebut masih memiliki keterbatasan yaitu pengujian pengaruh minat masih bersifat parsial padahal minat dan kesiapan mental itu terjadi bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pada penelitian tersebut sampel terlalu sedikit sehingga kurang representatif jika hasil penelitian tersebut digeneralisir ke populasi. Pada penelitian ini terdapat beberapa keunggulan yaitu sampel yang representatif jika digeneralisir ke populasi, selanjutnya pengujian

pengaruh bersifat simultan karena minat dan kesiapan mental itu terjadi secara bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Melalui Kesiapan Mental Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketidak aktifan guru dalam mengajar sehingga siswa mudah merasa jenuh.
- b. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Kurangnya minat siswa pada pelajaran yang bersifat teori.
- d. Ketidaksiapan mental siswa dalam belajar membuat siswa tidak siap untuk menerima pelajaran.
- e. Kebanyakan guru acuh tak acuh pada siswa yang mentalnya kurang siap dan tidak memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran.
- f. Siswa malas saat diberikan tugas ataupun pekerjaan rumah.
- g. Hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dalam

penelitian ini yaitu pengaruh minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara langsung minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung kesiapan mental terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru?
3. Apakah ada pengaruh secara langsung minat terhadap kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru?
4. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan mental terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru
3. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru

4. Untuk mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan sekolah dimasa mendatang dan dapat mengetahui minat belajar siswa dan kesiapan mental siswa di SMA Negeri 6 Pekanbaru dan penelitian ini juga akan menjadi dasar bagi sekolah untuk menertibkan guru-guru yang ada di SMA Negeri 6 Pekanbaru agar guru-guru tersebut mampu lebih meningkatkan minat dan kesiapan mental siswa disekolah tersebut.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik untuk mengetahui minat dan kesiapan mental siswa di SMA Negeri 6 Pekanbaru dan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan minat siswa dan menyiapkan mental siswa dalam belajar.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang mana dengan adanya penelitian ini mereka akan mengetahui seberapa besar minat dan kesiapan mental mereka, dengan demikian siswa harus lebih mampu lagi untuk menumbuhkan minat serta kesiapan mental tiap-tiap individu agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam dan sebagai informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati. Adapun defenisi operasional yang dapat penulis takfsirkan yaitu :

1. Minat

Menurut Slameto (2010:180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun indikator minat sebagai berikut : a) Perasaan senang b) Perhatian c) Ketertarikan terhadap pelajaran d) Konsentrasi yang baik.

2. Kesiapan Mental

Menurut Abdul dalam Hammad (2008:5) kesiapan mental adalah kemampuan menghadapi goncangan-goncangan mental biasa yang terjadi pada seseorang, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan

kemampuan dalam belajar. Adapun indikator dari kesiapan mental ini adalah sebagai berikut : a) Perasaan b) Pikiran dan Kecerdasan c) Kelakuan d) Kesehatan badan.

3. Hasil Belajar

Menurut H.Y Walluyan (Nurben,2004:9) hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam menentukan serangkaian hasil belajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah dipelajari. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Dalam penelitian ini, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai ulangan harian.